

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Pemberian Motivasi

a. Pengertian Pemberian Motivasi

Motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar control manusia. Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, sangat memperhatikan konsep keseimbangan, seperti ayat berikut:

Q.S. Al Mujadilah Ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Artinya ada orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah swt, yaitu orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat.

Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana. Iman dari ilmu tersebut akan membuat orang mantap dan agung. Ini berarti pada ayat tersebut membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan

beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandingnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan.

Sabda Rasulullah saw:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga, sesungguhnya para malaikat menaungkan sayap-sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang diperbuat”*

Rasulullah saw memberikan motivasi kepada umat islam agar tertarik pada ilmu dan berusaha untuk dimilikinya. Hadis tersebut diatas mengandung satu syarat dan jawab. Syaratnya kalau mau dimudahkn jalannya kesurga maka harus berusaha untuk selalu menuntut ilmu, sedangkan jawabnya bahwa Allah pasti memudahkan jalannya masuk kesurga kalau sudah melaksanakan apa yang telah diperintahkan.

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan¹. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi

¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 150.

- manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
 - 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan². Jadi, untuk meningkatkan pemberian motivasi belajar diperlukan stimulus yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lebih kondusif.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "*Motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi

² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 73-74.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan atau perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

b. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah³.

Tujuan dapat membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Dikatakan oleh William Burton bahwa motivasi dan insentif-insentif ialah hal-hal yang disediakan oleh lingkungan atau oleh guru dengan maksud merangsang siswa agar bekerja lebih giat dan lebih baik. Insentif dapat memuaskan atau tidak memuaskan kebutuhan individu. Insentif dapat menjadi tujuan atau identic dengan tujuan. Antara tujuan dan insentif terdapat hubungan yang erat. Guru

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007, hlm. 73.

sering kali menggunakan insentif untuk memberi motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Insentif akan bermanfaat jika mengandung tujuan yang akan memberikan kepuasan terhadap kebutuhan psikologis anak. Itu sebabnya guru kreatif dan imajinatif dalam menyediakan insentif yang tepat⁴.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan yaitu akan tercapai dan akan dapat berhasil baik jika tujuannya jelas serta disadari oleh yang dimotivasi sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Adanya usaha yang tekun terutama adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan membuahkan prestasi yang baik dan akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Fungsi Motivasi

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “*Motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian

⁴ Oemar Hamaik, *Psikologi Beajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, hlm. 175.

dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya⁵.

d. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi internal dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Motivasi intrinsik yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sebagai ilustrasi seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan karena tugas sekolah. Motivasi memang mendorong terus dan memberi energy pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menamatkan sebuah buku maka ia mencari buku lain untuk memahami tokoh yang lain. Keberhasilan membaca sebuah buku akan menimbulkan keinginan baru untuk membaca buku yang lain. Dalam hal ini, motivasi instrinsik telah mengarahkan pada timbulnya motivasi berprestasi. Penguatan terhadap motivasi instrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan maka ia akan

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 84-85.

memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh peringatan atau hukuman dari guru atau orang tua. Peringatan tersebut tidak menyenangkan siswa. Motivasi belajar meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh peringatan dari guru atau orang tua. Dalam hal ini, hukuman dan juga hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat⁶. Oleh karena itu, motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan dengan motivasi luar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu atau ingin mencoba, dan motivasi dari luar dilakukan dengan memberikan ganjaran yaitu hukuman atau pujian.

2. Tinjauan tentang Perhatian Guru

a. Pengertian Perhatian Guru

Memiliki rasa hormat dan bersikap santun terhadap guru adalah perilaku yang harus dimiliki dalam menuntut ilmu. Guru adalah orang yang memberikan kita ilmu, yang dengan ilmu kita akan menjadi orang mulia baik di dunia maupun diakhirat. Dan salah satu cara untuk memuliakan guru adalah bersikap hormat dan santun kepadanya sebagai cerminan sikap kerendahan hati. Seperti ayat berikut:

Q.S. An Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 90-92.

Seruan ini dilakukan dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti. Berarti pengetahuan tentang rahasia dari faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya. Artinya yang paling tepat dan dekat dengan kebenaran adalah pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yang mana pengetahuan itu memberi manfaat. Kemudian Allah menjelaskan kepada Rasul agar seruan itu dilakukan dengan mauidhah hasanah (pengajaran yang baik), yang diterima dengan lembut oleh hati manusia tapi berkesan di dalam hati mereka.

Sebagaimana sabda Rasulullah:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya : *“Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya”*. (HR. At-Tabrani)

Perhatian merupakan syarat psikologis dalam individu mengadakan persepsi, yang merupakan langkah persiapan, yaitu adanya persediaan individu untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek⁷. Perhatian adalah aktivitas jiwa. Ini sebenarnya kurang tepat, dan bahkan perhatian itu bukan suatu fungsi. Fungsi yaitu bentuk umum cara berinteraksi dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku manusia yang tidak dapat dijabarkan lebih lanjut. Perhatian bukannya suatu fungsi, melainkan adalah modus suatu fungsi. Hal ini yang termasuk sebagai fungsi yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan dan pikiran. Jadi memberi kemungkinan dan perwujudan aktivitas.

Tadi dikatakan, bahwa perhatian adalah modus dari fungsi. Modus yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Jadi, perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jika dengan bahan-

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002, hlm. 78.

bahan dalam medan tingkah laku⁸. Jadi dapat di simpulkan bahwa perhatian adalah penyeleksian terhadap stimulus. Apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu dan akan jelas bagi individu yang bersangkutan. Maka semakin diperhatikan sesuatu objek akan semakin disadari oleh objek dan semakin jelas pula bagi individu.

Masden mengilustrasikan bahwa pentingnya perhatian guru yaitu sebagai satu penguat bagi sebagian besar siswa. Dalam kajian ini (Madsen, Becker dan Thomas), dua siswa bemasalah di kelas dua merupakan subjeknya. Dua anak ini menghabiskan sekitar setengah waktu sekolah untuk memukul, berkelahi, merusakkan property sekolah, berlari-lari di ruang, dan mengganggu siswa lain. Selanjutnya guru mulai memberikan pujian dan perhatian kepada siswa ketika mereka bekerja atau bermain dengan cara konstruktif.

Mc Allister, Stachowiak, Baer, dan Conderman menemukan hasil serupa untuk siswa sekolah tinggi dengan menggunakan kombinasi pujian kepada seluruh kelas atas perilaku yang bagus dan mengekspresikan ‘celaan’ kepada individu siswa yang menyimpang⁹. Jadi dapat dikatakan bahwa, perhatian guru, baik pujian maupun celaan merupakan salah satu penguat terkuat bagi perilaku siswa.

b. Macam-macam Perhatian

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan:

- 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu. Apabila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu akan timbul. Misalnya apabila seseorang mempunyai minat terhadap music,

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998, hlm. 34.

⁹ Anita, Lorraine, *Mendidik Anak-Anak Bermasalah (Psikologi Pembelajaran II)*, Jakarta: Inisiasi Press, 2004, hlm. 408-409.

maka secara spontan perhatiannya akan tetuju kepada music yang didengarnya.

- 2) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Seorang murid mau tidak mau harus memperhatikan pelajaran sejarah misalnya, sekalipun ia tidak menyenangkan, karena ia harus mempelajarinya. Karena itu dapat mengikuti pelajaran tersebut, dengan sengaja harus ditimbulkan perhatiannya¹⁰.

3. Tinjauan Tentang Perilaku Siswa

a. Pengertian Perilaku Siswa

Ada beberapa definisi tentang belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Cronbach memberikan definisi *Leraning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
- 2) Haold Spears memberikan batasan *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
- 3) Geoch, mengatakan *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Dari ketiga definisi diatas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan para individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri¹¹.

¹⁰ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 79.

¹¹ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 20-21.

Perilaku belajar merupakan salah satu perilaku. Seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar. Keinginan belajar di sekolah tertentu dipusatkan dengan iklan yang benar. Membaca iklan tersebut memuaskan sebab ia membaca dengan motivasi mencari sekolah. Hal tersebut tidak dialami oleh anak yang membaca iklan secara iseng. Perilaku membaca pada anak “pencari informasi sekolah” berbeda dengan perilaku membaca pada anak yang iseng membaca iklan. Motif membaca kedua anak tersebut berbeda. Demikian halnya dengan motif belajar pada siswa yang sedang membaca buku pelajaran. Membaca dengan motivasi “mencari sesuatu” lebih berarti bila dibandingkan dengan membaca” tanpa mencari sesuatu”. Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar¹². Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku (perilaku) dalam keseluruhan pribadi individu dalam proses belajar. Perubahan tingkah laku tersebut juga akan berdampak pada keberhasilan belajarnya.

b. Karakteristik Perilaku Siswa

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain Psikologi Pendidikan oleh Surya, disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah

1) Perubahan itu intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya

¹² Dimiyati, Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 101.

perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya

Disamping itu perilaku belajar itu menghendaki perubahan yang disadari, juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Namun demikian, perlu pula dicatat bahwa kesengajaan belajar menurut Anderson tidak penting, yang penting cara mengelola informasi yang diterima siswa pada waktu pembelajaran terjadi. Disamping itu, dari kenyataan sehari-hari juga menunjukkan bahwa tidak semua kecakapan yang kita peroleh merupakan hasil kesengajaan belajar yang kita sadari.

2) Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan katif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3) Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya

bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya¹³.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan, bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya itu tergantung kepada bermacam-macam factor, adapun factor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- 1) Factor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut factor individual. factor yang termasuk ke dalam factor individual antara lain: factor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan factor pribadi.
- 2) Factor yang ada diluar individual yang disebut sosial. Faktor yang termasuk factor sosial Antara lain factor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial¹⁴.

4. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang mengikat (mempertalikan) Antara jiwa makhluk yang diciptakan dengan Al-Khaliq (Yang menciptakan)¹⁵. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya¹⁶.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013, hlm. 14-116.

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 221.

¹⁵ Ahsin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Amzah Sinar Grafika Offset, ISBN 979-9392-27-6, 2005, hlm. 26.

¹⁶ Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, Diterbitkan atas Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Dengan Pustaka Belajar, hlm. 114.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah bidang teori yang perlu dipercaya terlebih dahulu sebelum yang lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh. Akidah itu hendaklah menurut ketetapan keterangan-keterangan yang jelas dan tegas dari ayat-ayat al-Qur'an serta telah menjadi kesepakatan kaum muslimin sejak penyiaran islam dimulai pada masa Rasulullah SAW. (Syekh Muhammad Shaltut).

Manusia hidup di dunia ini terasa indah jika didasari dengan kebeningan hati, dalam hidup manusia, hati merupakan kunci pokok pemabasan menuju pengetahuan tentang Allah. Hati berperan sebagai pintu dan sarana Allah memperkenalkan diri-Nya. Keinginan manusia untuk menjadi lebih baik di mata Allah juga merupakan keinginan hati yang baik, tetapi jika ingin menjadi sempurna justru merupakan penyakit hati¹⁷.

b. Hal-hal yang Bertentangan dengan Aqidah Akhlak

Dalam islam segala sesuatu diciptakan berpasang-pasangan, diantaranya laki-laki dan perempuan, terang dan gelap, serta baik dan buruk. Sebagaimana dalam akhlak juga dikenal dengan akhlak baik dan buruk/akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Beberapa hal yang bertentangan dengan aqidah akhlak diantaranya adalah:

1) Su'udzon

Su'udzon adalah perkiraan atau lintasan yang berubah menjadi pensifatan terhadap orang lain dengan segala keburukan yang menimbulkan kedukaan pada orang lain tanpa disertai dengan bukti dan alasan yang jelas.

2) Iri dan dengki

Iri atau dengki akan muncul ketika melihat orang lain menerima kebahagiaan atau memperoleh suatu kenikmatan. Iri dan dengki muncul bukan karena menginginkan apa yang telah diperoleh orang lain, tetapi sifat ini muncul karena tidak dapat

¹⁷ Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, STAIN KUDUS, 2008, hlm. 149.

merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam psikologi perilaku ini termasuk penyakit jiwa karena tidak dapat berempati terhadap orang lain.

3) Perdukunan dan ramalan perbintangan

Dukun bukanlah seseorang yang memiliki kemampuan yang sangat berlebih sebagaimana sering kita dengar. Ia hanya menceritakan kata-kata yang dicuri oleh jin. Pencurian pendengaran itu menyusun sebagian diatas sebagian yang lain, dan menyampaikannya kepada yang dibawahnya, dan seterusnya hingga secara lisan ke tukang sihir atau dukun. Hukum perdukunan sudah jelas, Hukum perdukunan dan ramalan perbintangan intinya yaitu tidak oleh dan haram termasuk sihir dan sihir termasuk perbuatan syirik.

4) Thiyarah

Thiyarah adalah merasa akan mendapatkan kesialan karena sesuatu yang dianggap *ghairu muallim* (dianggap sebagai pertanda).

5) Syirik

Syirik adalah dosa terbesar dengan apa seorang manusia mendurhakai Allah. Allah SWT juga telah menyatakan bahwa semua bentuk syirik adalah kezaliman yang besar. Karena itu, siapa saja yang menyembah sesuatu selain Allah atau menyembahnya bersama menyembah Allah, maka dia telah menjadi musyrik. Secara detail, syirik merupakan keyakinan kepada selain Allah.

6) Nifaq

Nifaq atau munafiq adalah menampakkan sesuatu dengan menyembunyikan lawannya. Jadi siapa yang menampakkan sesuatu sejalan dengan kebenaran didepan orang banyak, padahal kondisi batin atau perbuatan yang sebenarnya tidak demikian, maka dialah yang disebut munafiq¹⁸.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 150-153.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti akan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara)”. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajri Kurniati seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan hasil penelitian menunjukkan (1) pada perhatian guru Pendidikan Agama Islam termasuk pada kategori sedang dengan presentase sebesar 35,9% (2) pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 45,9% (3) korelasi sederhana Antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,385 sehingga dikatakan ada hubungan sangat signifikan Antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa. adapun besarnya hubungan Antara perhatian guru dengan motivasi belajarsiswa ditunjukkan dengan nilai r^2 sebesar 14,82%. perhitungan tersebut mengandung pengertian bahwa perhatian guru memberikan kontribusi 14,82% terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri Pagentan Banjarnegara, sedangkan 85,18% ditentukan oleh factor-faktor lain¹⁹.
2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan”. Peneliti yang bernama Krismi Winayang Sari seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di

¹⁹ Nur Fajri Kurniati, *Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dilengkapi dengan uji t dan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan signifikasinya. Setelah penulis melakukan penelitian maka di dapat r sebesar 0,94 dan t hitung sebesar 21,37 juga dihasilkan determinasi sebesar 88,36%, ini berarti pengaruh pembelajarn aqidah akhlak terhadap akhlak siswa diterima, artinya ada pengaruh yang didapat dan dihasilkan 88,36% pembelajaran mempengaruhi akhlak siswa²⁰.

3. Penelitian yang berjudul "Interaksi Guru-Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Efektif". Peneliti yang bernama Ainur Rohmatin mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun hasil enelitian interaksi guru-siswa dalam meningkatkan motivasi belajar PAI yang efektif di SMP Negeri 4 Malang menunjukkan bahwa (1) dilihat dari model kurikulum yang digunakan sudah menggunakan kurikulum 2013 melalui inovasi saintifik, (2) dukungan dan upaya dari pihak sekolahmelalui pelatihan-pelatihan ntuk para guru serta evaluasi dari supervise, (3) kesiapan dan kemampuan guru dalam mengella interaksi pembelajaran melalui teknik ketrampilan dasar mengajar dengan pola interaksi banyak arah. upaya guru dalam menciptakan interaksi yang dapat memotivasi belajar siswa adalah dengan cara menumbuhkan minat belajar siswa terlebih dahulu melalui ice breaking, video yang berkaitan dengan materi, pemberian intensif dengan memberikan angka atau point plus, mengadakan kompetisi di dalam kelas, memberikan hadiah, memberitahukan hasil belajar, memberikan pujian, dan memberikan hukuman dan yag terakhir guru juga selaluu mengarahkan perilaku siswa dengan baik²¹.

²⁰ Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas II Di MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

²¹ Ainur Rohmatin, *Interaksi Guru-Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Efektif*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

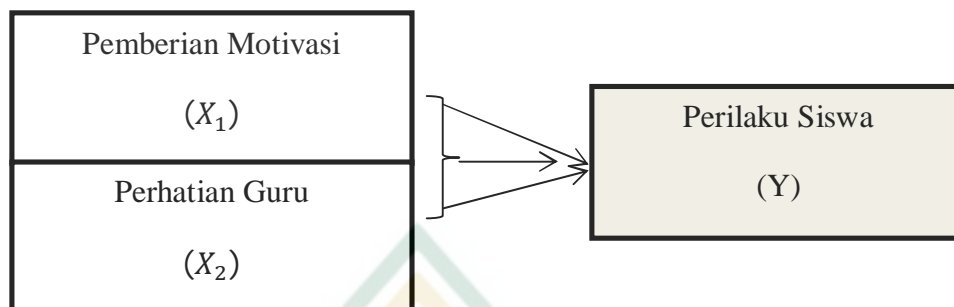
C. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku dan mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi menjadi efektif ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Ketika siswa tekun belajar, dipastikan mereka termotivasi dengan sesuatu seperti ingin menjadi pintar dan mendapat hadiah. siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Di mungkinkan karena adanya penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan dan penentu arah yang akan dicapai kepada tujuan yang ingin dicapai. Manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan dapat dipastikan orang tersebut tidak memiliki motivasi.

Perhatian guru yaitu sebagai satu penguat bagi sebagian besar siswa. Dapat dikatakan bahwa, perhatian guru, baik pujian maupun celaan merupakan salah satu penguat terkuat bagi perilaku siswa. Apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu dan akan jelas bagi individu yang bersangkutan. Maka semakin diperhatikan sesuatu objek akan semakin disadari oleh objek dan semakin jelas pula bagi individu.

Hubungan paling penting antara performance guru dan pembelajaran siswa adalah perilaku siswa. Tidak semua anak yang perilakunya merupakan masalah yang disebut nakal. Peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar. Jadi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku (perilaku) dalam keseluruhan pribadi individu dalam proses belajar. Perubahan tingkah laku tersebut juga akan berdampak pada keberhasilan belajarnya.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Motivasi Dan Perhatian Guru Terhadap Perilaku Siswa Kelas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MA NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”, sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data²². Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama

Pemberian motivasi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA NU Raudhlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018.

2. Hipotesis kedua

Perhatian guru kepada peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas XI di MA NU Raudhlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2012, hlm.. 96.

3. Hipotesis ketiga

Pemberian motivasi dan perhatian guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA NU Raudhlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018.

